

## PENDAMPINGAN LITERASI BACA DITENGAH SIKAP DEMOTIVASI LITERASI SISWA DAERAH PERBATASAN PASCA STUDY FROM HOME(SFH) PANDEMI COVID- 19

Siprianus Jewarut<sup>1</sup>, Margaretha Lidya Sumarni<sup>2</sup>, Winda Lidya Lumbantobing<sup>3</sup>,  
Listra Firgia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD, Institut Shanti Bhuana

<sup>4</sup>TI, Institut Shanti Bhuana

*e-mail:* siprianus@shantibhuana.ac.id<sup>1</sup>, margaretha@shantibhuana.ac.id<sup>2</sup>, winda.tobing@shantibhuana.ac.id<sup>3</sup>,  
listra@shantibhuana.ac.id<sup>4</sup>

### Abstrak

Pelaksanaan pendampingan literasi baca pada siswa SDN 01 Bengkayang bertujuan untuk menumbuhkan kembali minat dan motivasi literasi baca siswa sekolah dasar yang mengalami demotivasi literasi akibat pandemi covid 19. Dalam pelaksanaan pendampingan tim membagi dalam 3 tahap yakni tahapan literasi pembiasaan, tahapan literasi pengembangan sampai pada tahapan literasi integrasi dalam pembelajaran di kelas. Dengan model pendampingan yang sistematis dengan mengedepankan 3 tahap pendampingan literasi di sekolah dasar memberi dampak yang sangat positif kepada para siswa SDN 01 Bengkayang. Hal ini terbukti dari hasil kuesioner guna mendapat *feedback* atas pelaksanaan pendampingan tersebut menunjukkan adanya tren jawaban yang baik dengan 3 kategori jawaban, *pertama*; materi pendampingan yang diwakili pertanyaan no 1-5, jawaban positif siswa mencapai 90%, *kedua*; waktu pelaksanaan pendampingan yang diwakili pertanyaan no 6-7 juga mendapat jawaban positif dari siswa mencapai 80%, *ketiga*; kebermanfaatan dan keberlanjutan pendampingan melalui pertanyaan 8-10 mendapat jawaban positif dari siswa hingga 85%. Dari rata-rata jawaban responden tersebut menunjukkan adanya tanggapan yang positif dari para siswa akan pelaksanaan pendampingan dan tim berencana untuk melakukan tahapan pendampingan lanjutan guna meningkatkan kemampuan literasi baca pada siswa daerah perbatasan.

**Kata kunci:** Literasi Baca; Sikap Demotivasi Literasi; Study From Home(SFH)

### Abstract

The implementation of reading literacy assistance for students at SDN 01 Bengkayang aims to regenerate interest and motivation in reading literacy for elementary school students who experience literacy demotivation due to the Covid-19 pandemic. In implementing the assistance, the team divides it into 3 stages, namely the habituation literacy stage, the development literacy stage up to the literacy stage. integration in classroom learning. With a systematic mentoring model that prioritizes 3 stages of literacy mentoring in elementary schools, it has a very positive impact on students at SDN 01 Bengkayang. This is evident from the results of the questionnaire to obtain feedback on the implementation of the mentoring, showing a trend of good answers with 3 answer categories, first; mentoring material represented by questions no. 1-5, students' positive answers reached 90%, second; the timing of the mentoring implementation represented by questions no. 6-7 also received positive answers from students reaching 80%, third; The usefulness and sustainability of mentoring through questions 8-10 received positive answers from students up to 85%. The average response from respondents shows that there is a positive response from students regarding the implementation of mentoring and the team plans to carry out further stages of mentoring to improve reading literacy skills for border area students.

**Keywords:** Reading Literacy; Literacy Demotivation Attitude; Study From Home(SFH)

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia dalam beberapa tahun belakangan ini menyisahkan dampak yang cukup besar pada hampir semua sektor kehidupan manusia. Dampak yang sangat dirasakan saat ini adalah terjadinya pola relasi manusia yang sudah mulai mengambil jarak antara satu dengan yang lain, dengan dalih membatasi penyebaran covid 19. Namun dibalik pola relasi yang demikian menyisahkan sebuah perubahan yang sangat besar pada konektivitas manusia saat berelasi dengan orang yang ada disekitarnya yang serba dibatasi. Maka karena sedemikian besarnya dampak dari pandemi tersebut, pemerintah kemudian menjadikan pandemi ini sebagai bencana non alam terburuk

yang pernah ada di Indonesia(Nasrulah et al., 2020), penilaian tersebut sangat berbanding lurus dengan kondisi riil yang ada di Indonesia dimana covid-19 telah memporakporandakan seluruh sektor kehidupan termasuk pada sektor pendidikan(Yudiawan, 2020). Pada sektor pendidikan sendiri dampak yang cukup besar dirasakan, karena terjadinya *demotivasi literasi baca* (Pratiwi, 2021) dalam berbagai aspek pendidikan, mulai dari keterpahaman siswa akan materi ajar, semangat siswa untuk belajar dan motivasi diri dalam berliterasi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tidak maksimal memberi dampak yang cukup besar pada seberapa cepat siswa memahami materi yang diajarkan (Maulida, M. A., Erfan, M., & Hidayati, 2021). Pada siswa daerah perbatasan kebijakan *study from home* yang dicanangkan oleh pemerintah memberi dampak yang sangat besar pada proses pendidikan terutama pada skema pembelajaran dasar berkaitan dengan literasi baca.

Dari pengamatan lapangan ditemukan bahwa terjadinya *demotivasi* kemampuan literasi baca pada siswa daerah perbatasan Kalimantan Barat dengan Sarawak Malaysia dikarenakan beberapa faktor diantaranya; munculnya kebijakan *study from home* (Silvia, R., 2021) sebagai upaya dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Namun demikian dibalik solusi memutus rantai penyebaran Covid-19 *study from home* bagi siswa pada daerah perbatasan sama artinya dengan libur sekolah. Mengapa demikian karena konsep *study from home* pada wilayah perkotaan masih dimungkinkan karena memiliki sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup memadai, mulai dengan ketersediaan gawai dari para siswa, maupun sarana pendukung berupa internet maupun buku sebagai sumber bacaan. Sangat berbeda bila dibandingkan dengan keadaan siswa daerah perbatasan yang memiliki fasilitas yang sangat minim, para siswa belum memiliki gawai, signal masih sangat jarang dan sumber buku bacaan masih sangat kurang. Selain itu orientasi proses pembelajaran pada siswa daerah perbatasan masih *teacher center* guru masih menjadi pusat dan satu-satunya sumber informasi bagi siswa, maka tatkala pelaksanaan *study from home* diberlakukan siswa kehilangan arah dan terjadilah *learning loss* karena figur guru tidak ditemui siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam pendampingan ini secara khusus mau menyoroti objek kajian yang sangat mendasar dimana terjadi *demotivasi* kemampuan literai baca pada siswa daerah perbatasan. Tidak hadirnya sosok guru dalam pembelajaran, serta fasilitas buku bacaan yang sangat minim memberikan dampak yang sangat besar bagi siswa dalam menggali informasi dan bahkan dalam melatih dirinya pada kemampuan keterampilan membaca. Saat melakukan observasi lapangan pada beberapa sekolah dasar di daerah perbatasan ditemukan bahwa sebagian besar Siswa kelas 3 pada jenjang sekolah dasar masih belum bisa membaca, demikian pula pada tahap observasi lanjut di kelas 4 sekolah dasar pada setiap kelasnya masih ditemukan siswa yang belum bisa membaca. Berangkat dari temuan awal saat observasi pendampingan inilah, maka disadari bahwa terjadi *demotivasi* kemampuan literasi baca pada siswa daerah perbatasan dan menjadi suatu urgensi dalam dunia pendidikan Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat pada khususnya, yang mana secara geografis berbatasan langsung dengan negara tetangga Sarawak Malaysia(Bengkayang, 2018).

Selain itu literasi baca menjadi sebuah urgensi untuk memecah kebuntuan *demotivasi* siswa dalam sektor pendidikan di daerah perbatasan, karena literasi baca merupakan langkah awal dalam membuka cakrawala berpikir seseorang. Literasi baca juga menjadi salah satu dari keempat keterampilan dasar dalam berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis (Harista, 2018). 4 keterampilan berbahasa ini perlu diajarkan kepada siswa, karena merupakan tahap awal bagi para siswa untuk belajar mengekspresikan diri dalam bersosialisasi dengan yang lain (Wicaksono, 2016). Lebih lanjut (Faizah, D. U., 2016) yang menguraikan bahwa literasi bertalian erat dengan kecakapan seseorang dalam menggali informasi. Urgennya pelaksanaan pendampingan pada siswa sekolah dasar daerah perbatasan juga dipertegas dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Solihin, L., Hijriani, I., Raziqin, K., Zaenuri, 2019) yang memotret secara umum tingkat literasi yang ada di Kalimantan barat, yang mana dari hasil penelitiannya menunjukkan tingkat literasi masyarakat Kalimantan Barat masih cukup rendah. Dalam kajiannya melakukan perbandingan secara menyeluruh pada ke 34 provinsi yang ada di seluruh Indonesia, dari 34 provinsi Kalimantan Barat tingkat literasinya berada pada urutan ke-32 dari 34 Provinsi. Hal ini memberi indikasi jelas akan masih rendahnya tingkat literasi yang ada. Untuk kembali mengangkat tingkat literasi masyarakat Kalimantan Barat dan mendorong motivasi dan minat siswa tingkat sekolah dasar akan pentingnya literasi baca, perlu ada pendampingan yang berkelanjutan dari pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Dengan menyadari akan peran pendamping sebagai

pendidik serta pentingnya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, maka tim berinisiasi untuk memulai tahapan pendampingan literasi baca pada siswa sekolah dasar daerah perbatasan. Tahapan awal pelaksanaan pendampingan literasi baca dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan mengupayakan langkah sederhana menumbuhkan minat dan motivasi baca siswa sekolah dasar yang sebelumnya sudah mulai menurun hingga sampai pada tahap munculnya sikap demotivasi terhadap proses literasi. Kemudian mengajak siswa melalui proses pendampingan untuk kembali memiliki minat baca, sebagai tahap awal dalam memperoleh pengetahuan.

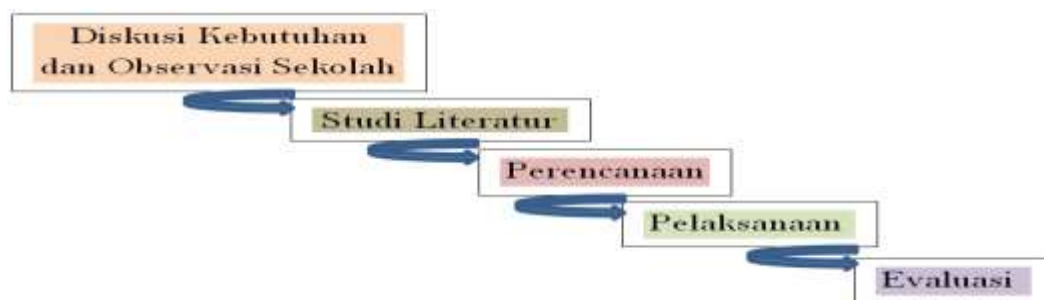
## METODE

Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan pelaksanaan, dimulai pada bulan April hingga bulan Juni 2023. Namun dalam praktiknya tim secara berkala 1 kali dalam seminggu melakukan pendampingan di sekolah yang menjadi mitra pelaksanaan pengabdian yakni SDN 01 Bengkayang Kalimantan Barat. Siswa yang didampingi berjumlah 23 siswa terdiri dari 13 orang siswa kelas 3 dan 10 orang siswa kelas 4. Alasan penentuan kedua kelas tersebut, agar dalam pendampingan kelas 3 bisa mewakili kelas rendah dan kelas 4 mewakili kelas tinggi, selain itu siswa kelas 3 dan kelas 4 adalah siswa yang paling berdampak dengan adanya pandemi covid 19. Dimana sejak mereka kelas 1 pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan secara online dimana siswa diwajibkan *study from home(SFH)*, proses pendampingan literasi baca pun dilakukan secara online dan sangat tidak efektif, hal ini terlihat jelas dari sebagian besar siswa kelas 3 dan 4 belum bisa membaca. Dalam pelaksanaan pendampingan selama kurang lebih 3 bulan, tim pendamping membagi dalam 3 tahap pelaksanaan literasi, *pertama*; tahap pembiasaan, *Kedua*; tahapan pengembangan, dan *Ketiga*; tahap integrasi literasi dalam pembelajaran di kelas. Dengan alokasi waktu pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Pendampingan

No	Tahapan Pendampingan Literasi	Alokasi Waktu	Tahun
1.	Pembiasaan	April	2023
2.	Pengembangan	Mei	
3.	Integrasi dalam Pembelajaran	Juni	

Dalam pelaksanaan pendampingan metode yang digunakan tim sangat bervariasi sesuai dengan tingkat pelaksanaan tahapan literasi mulai dari pembiasaan, pengembangan sampai pada tahap integrasi dalam pembelajaran. Adapun skema pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan urutan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pendampingan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan ini dilakukan oleh tim bermula dari adanya keprihatinan serius akan rendahnya kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar daerah perbatasan hal ini sangat jelas terlihat dari hasil penelitian terdahulu serta pembuktian hasil observasi awal lapangan yang menunjukkan adanya keprihatinan yang sama. Situasi ini kemudian mengalami peningkatan yang signifikan tatkala wabah covid 19 merebak di Indonesia. Program pengendalian covid 19 dengan mengubah pola aktivitas pembelajaran di sekolah berupa pembelajaran dari rumah *study from home(SFH)* cukup memberi dampak yang besar pada kemampuan literasi siswa yang kian menurun. Bahkan dari fakta lapangan ditemukan bahwa dikalangan siswa muncul sikap demotivasi pada kegiatan literasi. Mengingat akan

banyaknya dampak yang dirasakan siswa akibat pelaksanaan pembelajaran *study from home*(SFH), maka tim pengabdian ingin berkontribusi nyata membantu mengatasi kesenjangan yang terjadi di daerah perbatasan khususnya pelaksanaan literasi baca. Tim pengabdian kemudian berinisiasi untuk melakukan pendampingan yang berkelanjutan kepada siswa sekolah dasar SDN 01 Bengkayang agar kembali memiliki minat dan motivasi dalam pelaksanaan literasi. Pada pelaksanaannya tim memulainya dengan melakukan observasi dan diskusi awal bersama kepala sekolah dan dewan Guru di SDN 01 Bengkayang, setelah keduabelapihak antara tim dan mitra memiliki kesepahaman, maka tahap pelaksanaan pendampingan pun mulai dilakukan hingga pelaksanaan evaluasi kegiatan. Tahapan pendampingan yang dilakukan oleh tim merujuk pada 3 tahapan utama pelaksanaan literasi di sekolah dasar yakni tahapan pembiasaan literasi, tahapan pengembangan literasi, dan tahapan integrasi literasi dalam pembelajaran di kelas.



Gambar 2. Kordinasi Pelaksanaan Pendampingan dan

### **Tahapan Pendampingan Literasi SDN 01 Bengkayang**

#### **Tahapan Pembiasaan**

Tahapan pembiasaan merupakan pelaksanaan pendampingan tingkat dasar yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada siswa kelas 3 dan kelas 4 SDN 01 Bengkayang. Metode yang digunakan tim pengabdian dalam proses pendampingan pada fase pembiasaan ini adalah metode pembelajaran langsung atau ekspositoris. Metode ini dipilih dengan tujuan agar siswa yang didamping dikondisikan dengan baik, agar mereka merasa nyaman untuk mengikuti tahapan demi tahapan pendampingan literasi baca. Selanjutnya saat siswa sudah merasa nyaman dan senang mengikuti pendampingan, maka proses menumbuhkan minat dan motivasi pun mulai dilakukan dengan metode-metode pendampingan yang menarik dengan permainan sederhana yang memiliki nilai edukatif. Selain itu dengan menggunakan metode ekspositoris tim pendamping secara bertahap melakukan pengenalan-pengenalan dasar akan pentingnya pelaksanaan literasi, mulai dari pengertian literasi, tujuan dilakukannya program literasi sampai pada manfaat pelaksanaan literasi.

#### **a. Menumbuhkan Minat dan motivasi Literasi Siswa SDN 01 Bengkayang**

Hal ini menjadi prioritas pelaksanaan pendampingan, pasalnya siswa sekolah dasar saat ini sejak dicanangkanya pelaksanaan pembelajaran *study from home*(SFH) secara perlahan berkembang sikap demotivasi literasi siantara kalangan siswa. Maka sebelum masuk pada tahapan inti pendampingan, tim berkomitmen untuk mengkondisikan para siswa agar merasa nyaman dalam mengikuti pelaksanaan pendampingan, dengan perasaan nyaman tersebut secara perlahan minat dan motivasipun akan bertumbuh dalam diri para siswa. Dalam pelaksanaan tim pendamping menyemangati siswa dengan berbagai kegiatan berupa saling mengenal antara satu dengan yang lain, menyanyi dan menari bersama, serta permainan menarik yang bersifat edukatif. Dengan berbagai kegiatan ini siswa kelas 3 dan kelas 4 SDN 01 Bengkayang merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pendampingan.

#### **b. Pengenalan Literasi**

Literasi akan menjadi sebuah pembiasaan di sekolah dimulai dari seberapa besar tingkat pemahaman Siswa, Guru, tenaga kependidikan tentang literasi. Mengingat akan pentingnya hal tersebut, maka tahap kedua dalam pelaksanaan pendampingan yang dilakukan tim adalah mulai mengajari para siswa tentang hal-hal dasar literasi. Tim dalam pendampingannya memperkenalkan pengertian literasi, tujuan literasi serta manfaat literasi. Dalam pelaksanaannya tim menggunakan

metode ceramah. Agar siswa tidak merasa bosan dengan metode tersebut maka di awal, tengah dan akhir sesi selalu diselingi dengan *ice breaking*.



Gambar 3. Pendampingan Tahap Pembiasaan Literasi

### Tahapan Pengembangan

Pada tahap ke dua pelaksanaan pendampingan literasi, tim merujuk pada ketetapan panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar, yang ditulis (Roosie Setiawan, 2019) dkk yang mana secara spesifik menguraikan tahapan pelaksanaan literasi pada fase pengembangan. Setidaknya ada 4 tahapan praktik literasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan program literasi pada fase pengembangan diantaranya waktu kunjung perpustakaan, kegiatan ekstrakurikuler literasi di sekolah, program bulanan literasi serta bentuk apresiasi pihak sekolah atas prestasi yang diraih siswa melalui kegiatan literasi. Dalam pelaksanaan pendampingan tim hanya mengambil 2 diantaranya yakni kunjungan perpustakaan dan belajar dalam memberi apresiasi kepada siswa atas semangat dan motivasinya dalam berliterasi. 4 gambaran ideal pelaksanaan literasi pada tahap pengembangan ini kemudian dikontekstualkan oleh tim dalam pelaksanaan pendampingan melalui kegiatan:

#### a. Kunjungan Perpustakaan

Pada sekolah yang di damping belum memiliki perpustakaan yang memadai, maka agar sekolah nantinya memiliki program rutin dalam mengatur waktu kusus kunjung perpustakaan pelaksanaan literasi. Tim bersama siswa pertama-tama melakukan pembenahan terhadap perpustakaan sekolah. Dengan menyusun buku-buku yang ada sesuai dengan jenisnya, agar mudah diidentifikasi dalam pengambilan dan peminjaman buku. Setelah melakukan kegiatan awal di perpustakaan maka selanjutnya, siswa di damping oleh tim secara rutin melaksanakan kegiatan pendampingan literasi di perpustakaan dengan aneka kegiatan. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki minat dan pemahaman yang baik tentang perpustakaan sekolah sebagai sumber dalam menggali ilmu pengetahuan. Selain itu melalui kegiatan ini, tim berharap siswa nantinya memiliki pandangan, minat dan motivasi yang baik dalam mengunjungi perpustakaan sekolah sebagai sumber ilmu pendidikan.

#### b. Apresiasi Literasi

Apresiasi literasi merupakan bagian yang sangat penting dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk berliterasi. Karena dengan berbagai bentuk apresiasi yang diberikan pihak sekolah kepada siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya memiliki kecintaan dalam berliterasi. Bentuk apresiasi tidak harus dalam bentuk uang, tetapi dapat melalui alat-alat tulis dan buku serta bentuk apresiasi lainnya. Dalam pelaksanaan pendampingan tim sejak awal selalu memberikan apresiasi dalam bentuk pujian kepada siswa yang bisa menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh tim. Selain itu bentuk apresiasi juga diberikan berupa hadiah buku dan alat tulis kepada siswa yang memiliki semangat dalam mengikuti tahapan pelaksanaan pendampingan literasi serta siswa yang mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan kategori pencerita terbaik, penulis terbaik dan pembaca terbaik. Apresiasi yang diberikan bertujuan agar siswa merasa dihargai usaha dan perjuangannya dalam berliterasi. Harapannya pihak sekolah juga tetap menerapkan pola yang sama dalam mendukung tumbuhnya semangat literasi diantara para siswa.



Gambar 4. Pendampingan Tahap Pengembangan Literasi

### Tahapan Integrasi Literasi dalam Pembelajaran

Tahapan integrasi literasi dalam pembelajaran merupakan fase tertinggi dalam pelaksanaan literasi. Saat pelaksanaan literasi sudah sampai pada tahap ini, mengindikasikan bahwa tahap pembiasaan dan tahap pengembangan sudah dilaksanakan dan mendapat tanggapan positif dari siswa sebagai peserta didik. Dalam pelaksanaan pendampingan tahapan integrasi literasi dalam pembelajaran dilakukan dimana melibatkan 2 kelas sebagai perwakilan. Kelas 4 sebagai perwakilan kelas tinggi dan kelas 3 sebagai perwakilan kelas rendah. Dalam pelaksanaan pendampingan tim menggunakan metode literasi dini, yang mana dalam literasi dini yang menjadi poin utamanya adalah kemampuan menyimak, memahami bahasa lisan, cara bertutur dan cara berkomunikasi lisan. Tahapan ini masih dalam kategori tahap awal pelaksanaan literasi.

#### a. Pendampingan Siswa kelas 3A SDN 01 Bengkayang

Dalam pelaksanaan pendampingan, tim menggunakan metode yang sangat bervariasi disesuaikan dengan tema yang dibahas dalam pertemuan tersebut, sementara kegiatan *ice breaking* di awal, tengah dan akhir pelaksanaan pendampingan sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan untuk menyemangati siswa. *Jumat 9 Juni 2023*, saat pembelajaran Bahasa Indonesia, tim melakukan tahapan integrasi literasi dengan metode membaca bersama dan membaca bergilir. Dalam pelaksanaannya tim menyiapkan satu teks cerita, siswa kemudian diminta untuk duduk secara berkelompok menyesuaikan dengan jumlah teks bacaan yang sudah disiapkan. Masing-masing kelompok secara bersama-sama membacakan teks bacaan yang ada dikelompoknya, setelah membaca bersama-sama, kemudian secara bergilir siswa membaca teks bacaan tersebut. *Jumat 23 Juni 2023*, saat pembelajaran IPS dengan tema pahlawan. Pada saat pembelajaran, tim pendamping meminta para siswa untuk mengingat siapa saja yang menurutnya menjadi pahlawan dalam hidupnya, setelah mereka mengingatnya tim kemudian menunjuk beberapa siswa untuk dengan berani ke depan kelas menceritakan pengalamannya dengan sang pahlawan yang diidolaknya. Model pendampingan ini dilakukan agar siswa dapat mudah memahami tema yang sedang dibahas.

#### b. Pendampingan Siswa kelas 4B SDN 01 Bengkayang

Dalam pelaksanaan pendampingan di kelas 4B SDN 01 Bengkayang, tim menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa saat pendampingan. *Kamis 8 Juni 2023*, saat pembelajaran PPKn, tim melakukan tahapan integrasi literasi dengan metode bisik berantai. Siswa dibagi dalam kelompok kecil, ketua dari masing-masing kelompok berusaha menghafal nama-nama presiden secara berurutan mulai dari presiden pertama sampai presiden ke 7, kemudian ketua membisikkan nama-nama presiden tersebut secara berurutan sampai ke anggota kelompok terakhir. Metode ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan daya ingat siswa. *Kamis 22 Juni 2023*, saat pembelajaran Bahasa Indonesia, tim meminta siswa untuk menghafal teks bacaan yang dibagikan oleh tim. Tugas siswa adalah menghafal teks tersebut untuk kemudian menceritakan kembali apa yang dipahami dari cerita tersebut di depan kelas. Selain itu langkah selanjutnya tim kemudian meminta siswa untuk menceritakan pengalaman pribadi yang dialami dalam keseharian mereka.



Gambar 5. Pendampingan Integrasi Literasi dalam Pembelajaran

### Evaluasi Kegiatan

Setelah pelaksanaan pendampingan dilakukan, maka tim menyebarkan kuesioner kepada para siswa SDN 01 Bengkayang. Tujuannya untuk mendapatkan *feedback* dari siswa atas pelaksanaan pendampingan yang dilakukan. Dalam kuesioner yang diberikan terdiri dari 10 pertanyaan penuntun untuk menggali jawaban jujur dari para siswa tentang materi, waktu dan kebermanfaatan pendampingan. Berikut persentase jawaban siswa atas kuesioner yang ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Evaluasi Kegiatan

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden(%)			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Tema Pendampingan	45	51	4	0
2	Kedalaman materi Pendampingan	21	79	0	0
3	Penyajian Materi	45	47	5	3
4	Metode Pendampingan	44	52	4	0
5	Kreativitas Pendamping	40	60	0	0
6	Tahapan pendampingan	46	50	2	2
7	Jadwal Pendampingan	54	43	3	0
8	Urgensi Pendampingan Menjawab Kebutuhan Mitra	54	38	8	0
9	Antusias Mitra	53	40	7	0
10	Kontinuitas Pendampingan	55	40	5	0

Dari persentase jawaban responden dalam tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SDN 01 Bengkayang memberikan tanggapan positif. Hal ini terlihat dari jawaban siswa atas kuesioner yang diberikan yang dibagi dalam 3 kategori, *pertama*; materi pendampingan yang diwakili pertanyaan no 1-5 jawaban siswa sangat positif dengan persentase 90%, *kedua*; waktu pelaksanaan pendampingan yang diwakili pertanyaan no 6-7 juga mendapat jawaban positif dari siswa mencapai 80%, *ketiga*; kebermanfaatan dan keberlanjutan pendampingan melalui pertanyaan 8-10 mendapat jawaban positif dari siswa hingga 85%. Dari rata-rata jawaban responden tersebut menunjukkan adanya tanggapan yang positif dari para siswa akan pelaksanaan pendampingan. Merujuk pada persentase di atas maka tim pendamping akan melakukan proses pendampingan lanjutan dengan tetap merujuk pada tema pendampingan literasi, yang menurut pengamatan tim perlu ada tahapan pendampingan yang berkelanjutan.

### SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pendampingan literasi baca yang dilakukan oleh tim pendamping selama kurang lebih 3 bulan pelaksanaan, siswa kelas 3 dan 4 SDN 01 Bengkayang daerah perbatasan sangat antusias dalam mengikuti pelaksanaan pendampingan tersebut. Semangat siswa tersebut sangat nampak terlihat saat pelaksanaan pendampingan, dimana siswa sangat aktif dan semangat mengikuti kegiatan. Tim pendamping dalam pelaksanaan pendampingan menggunakan metode yang sangat

bervariasi sesuai dengan kondisi kelas yang di damping serta melaksanakan tahapan demi tahapan secara sistematis mulai dari pendampingan dasar dengan tahapan literasi pembiasaan, tahapan literasi pengembangan sampai pada tahapan literasi integrasi dalam pembelajaran di kelas. Selain itu menariknya materi pendampingan, serta kreatifnya metode pendampingan yang digunakan dan fleksibelnya waktu pelaksanaan pendampingan membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti setiap pelaksanaan pendampingan. Hal ini kemudian diperkuat dengan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan yang menunjukkan adanya umpan balik positif yang diberikan oleh siswa.

## SARAN

Adapun beberapa saran konkret yang bisa diberikan guna menjaga keberlanjutan dan meningkatkan tingkat literasi baca pada siswa sekolah dasar; (1) pihak sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan literasi baca di sekolah, harapan akan adanya komitmen ini bisa diwujudkan dalam penjadwalan pendampingan literasi di sekolah, serta berupaya menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang sarat dengan gambar dan tulisan literasi. (2) Para Guru juga memiliki minat dan motivasi yang baik dalam menjalankan program literasi baca. Sehingga saat pelaksanaan pendampingan, para guru bisa menggunakan metode yang menarik dalam pendampingan sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan literasi. (3)Pemerintah sebagai pemangku kebijakan baik pusat maupun daerah, hendaknya hadir secara nyata di sekolah melihat dan mendampingi pelaksanaan literasi. Pemerintah tidak hanya sebatas mengeluarkan kebijakan tetapi tidak melakukan kontrol yang baik kepada pihak sekolah dalam mengimplementasikan program tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Institut Shanti Bhuana yang sudah memberikan dukungan financial kepada tim pengabdian dalam melaksanakan proses pendampingan di SDN 01 Bengkayang Kalimantan Barat. Semoga Institut Shanti Bhuana semakin berkembang dan menjadi Institusi yang tetap konsisten dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Dosennya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bengkayang, K. (2018). Neraca Pendidikan Daerah 2018.
- Faizah, D. U., dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar.” Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (1st ed.). Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harista, E. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Melalui Teknik Reportase Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Kpi) Iain Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9, 40–45.
- Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di SDN Senurus : Kemungkinan Terjadinya Learning Loss. *Journal of Elementary Education*, 4, 328–336. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2108720>
- Nasrulah, D., Natsir, M., Siswanto, & Lilis, R. (2020). Data Riset dan Teknologi Covid-19 Indonesia. In *Kementrian Riset dan Teknologi - Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik* (pp. 23–25). <https://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/718%0Ahttp://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/245>
- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika Learning Loss:Guru dan Orang Tua. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2, 2715–2634. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/1847>
- Roosie Setiawan, dkk. (2019). Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Silvia, R., R. T. S. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Study From Home Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Covid-19. *JGI: Jurnal Guru Indonesia*, 1, 43–51. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3459900&val=30228&title=Analisis Implementasi Kebijakan Study From Home Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Covid-19](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3459900&val=30228&title=Analisis%20Implementasi%20Kebijakan%20Study%20From%20Home%20Pelajaran%20Bahasa%20Indonesia%20di%20Masa%20Covid-19)
- Solihin, L., Hijriani, I., Raziqiin, K., Zaenuri, M. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi (Vol. 1). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Pt Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1, 9–19.
- Yudiawan, A. (2020). BELAJAR BERSAMA COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10–16. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.64>